

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Indonesia salah satu negara berkembang yang ada di dunia, Indonesia adalah salah satu bagian dari dunia. Indonesia pun tidak luput dari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan maupun non kesehatan. Di dalam masalah kesehatan adalah yang berkaitan dengan penyakit, penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukan, pelecehan seksual salah satunya adalah LGBT. menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa sifat dan perilaku berisiko pada remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi(situs Website Indonesiabaik.id) . LGBT adalah perilaku menyimpang yang banyak terjadi terjadi di dunia, sehingga Indonesia juga tidak luput dari perilaku menyimpang yang bisa dilihat dari angka kejadian hal ini dalam penelitian didukung oleh Fahira Idris Fraksi PK0S DPR RI DKI Jakarta (2016) tidak ada data pasti jumlah LGBT di Indonesia. Tetapi dapat dipastikan dari tahun ke tahun jumlahnya semakin banyak. PBB pada tahun 2011 saja sudah memprediksi jumlah LGBT di Indonesia menyentuh 3 juta orang. jumlah LGBT di Indonesia mencapai 3% dari jumlah penduduk Indonesia (7,5 juta orang). Hal ini dalam penelitian didukung oleh jurnal Susan D Cochran A 2014, Gay merupakan orientasi seksual yang sering didiskusikan secara internasional yaitu tentang homoseksual dalam bentuk pengenalan sesama jenisnya (WHO,2014).

Kabupaten Bandung pun ikut menyelidiki keberadaan kelompok Gay ini. Hal ini dalam penelitian didukung oleh wakil Gubernur Jabar UU Ruzhanul Ulum (2017), Berdasarkan pemetaan komisi penanggulangan HIV/AIDS jabar, saat ini terdapat sekitar 1.500 tempat pertemuan terbuka khusus Lelaki Penyuka Lelaki (LSL). Jumlah LSL di Jabar, tercatat ada 23 ribu orang. Para LSL ini juga menjadi salah satu Penyumbang terbesar angka orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Jabar. Di Majalaya kabupaten Bandung sempat dihebohkan dengan adanya Gay itu tersebut mengundang banyak perhatian hingga ketua pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Anak (P2TP2A) Kabupaten Bandung datang ke daerah tersebut dan menyampaikan pesan bahwa peran keluarga tetap menjadi nomor satu dalam melakukan pencegahan dan pengobatan khususnya yang terjadi saat ini di lingkungan yaitu Gay. Selain dari peran keluarga Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) kabupaten Bandung pun ikut menyelidiki keberadaan kelompok Gay ini. Hal ini dalam penelitian ini didukung oleh Kemenkes RI (2017) dalam penelitian Anggun M (2017) mengatakan bahwa kasus Gay dapat menjadi penularan HIV yang tersebar di kelompok homoseksual, homoseksual didapatkan rata-rata berdasarkan data adalah usia 18 hingga 30 tahun keatas. Penelitian ini didukung oleh DepKes RI (2017), Dalam jurnal Ayu Endang dan Budiharto (2017), tentang masalah Gay pun dikaitkan dengan penularan penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) atau penyakit menular yang sering terjadi pada pasangan Gay.

Dalam jurnal lisya syair, putri nengsih, elva elviana (2020) Lesbian jarang muncul di depan publik akan tetapi perkembangan lesbian cukup pesat melalui dunia maya ataupun komunitas-komunitas kecil lesbian. Hal ini di buktikan dengan banyaknya komunitas-komunitas lesbian di dunia maya,seperti sepocikopi, satu pelangi, serta grup lesbian di jejaring sosial yang tidak terhitung lagi banyaknya( Mudzakkirah 2012). (Matlin 2004) menjelaskan lesbian sebagai wanita yang tertarik kepada sesama wanita

secara psikologis,emosional,dan seksual. Begitu juga biseksual dan transgender yang jarang muncul di depan publik namun perkembangannya sangat pesat sehingga tidak dapat di ukur secara pasti.

Penelitian ini penting dilakukan karena, berdasarkan peristiwa tersebut LGBT merupakan salah satu permasalahan yang panas dan masih diperdebatkan hingga saat ini dari eksistensi LGBT yang diperbincangkan hingga penolakan pernikahan sesama jenis. Hasil Penelitian ini pun menjadi sangat penting karena kajian-kajian tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi remaja untuk mengetahui fenomena yang ada saat ini, , Dan penting karena adanya informasi pengetahuan bagi remaja, masyarakat maupun remaja bisa membentengi diri untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seks atau homoseksual dalam LGBT karena mengetahui bahayanya dari penyimpangan seksual bagi kesehatan juga bisa merusak moral dan pendidikan.

Berdasarkan hasil literatur riview yang peneliti lakukan didapatkan bahwa pengetahuan remaja Indonesia mengenai LGBT masih banyak menganggap homoseksual itu hanya terjadi pada seorang pria, yang mana masyarakat umumnya remaja tidak mengetahui homoseksual itu bisa terjadi pada wanita juga. Dalam penelitian mengapa seorang Homoseksual khususnya LGBT enggan untuk *coming out*, arti dari *coming out* sediri adalah peristiwa yang personal karena melibatkan kesadaran diri seseorang untuk menerima orientasi seksual dan identitas gendernya sebagai individu kemudian menunjukkan identitas kepada orang lain untuk memperoleh rekognisi dan (bila perlu) membangun *supporting system* entah dari teman atau keluarga. karena seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai homoseksual, lebih rentan untuk terkena gangguan mental atau lebih beresiko untuk mengidap gangguan psikologis, seperti kondisi depresi, gangguan kecemasan, gangguan obsesif-kompulsif, melukai diri sendiri, pikiran bunuh diri, bahkan gangguan penyalahgunaan obat. Seseorang yang

memiliki orientasi seksual yang menyimpang, kerap membuat homoseksual atau gay merasa sendirian. Dengan begitu, mereka yang memiliki orientasi seksual yang menyimpang seperti homoseksual lebih menyukai tidak terbuka pada publik khususnya kepada kedua orang tuanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah pada *Literature Review* yaitu “Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Tentang LGBT”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang LGBT

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas khususnya pada pencegahan penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja (LGBT).

## **1.5 Manfaat Praktik**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

*Literature Review* ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengetahuan remaja terhadap LGBT.

### **1.5.2 Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang kecenderungan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku penyimpangan (LGBT) pada remaja.